



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**MENUJU PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL MANDIRI:
PENGELOLAAN BERBASIS RESORT, DI TAMAN NASIONAL
ALAS PURWO, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

Bidang Kegiatan :
PKM Artikel Ilmiah

Diusulkan Oleh :

Bobi Riharno	(E34053345/ 2005)
Lina Kristina Dewi	(E34050785/ 2005)
Meutia Esti Handini	(E34052737/ 2005)
Febriyanto Kolanus	(E34063555/ 2006)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2009

HALAMAN PENGESAHAN USULAN PKM-AI

1. Judul Kegiatan : MENUJU PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL MANDIRI: PENGELOLAAN BERBASIS RESORT, DI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

2. Bidang Ilmu : Pertanian

3. Ketua Pelaksana Kegiatan

--

4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang

5. Dosen Pendamping

--

Bogor, 2 April 2009

Menyetujui,
Ketua Jurusan/Program Studi/
Pembimbing Unit Kegiatan Mahasiswa

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Ir. Sambas Basuni, MS
NIP. 131 411 832

Bobi Riharno
NIM. E34053345

Wakil Rektor III Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan,

Dosen Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 130 473 999

Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc
NIP. 132 133 962

**MENUJU PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL MANDIRI:
PENGELOLAAN BERBASIS RESORT, DI TAMAN NASIONAL
ALAS PURWO, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

Bobi Riharno, Lina Kristina Dewi, Meutia Esti Handini, Febriyanto Kolanus
Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor

ABSTRAK

Kawasan konservasi di Indonesia semakin hari semakin diperhatikan keberadaannya. Terbukti dengan semakin banyaknya kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi, misalnya saja Taman Nasional (TN), yang saat ini jumlahnya terus bertambah. Menurut Widada (2008), Taman Nasional yang pertama dibentuk di Indonesia adalah TN Gunung Gede pangrango, TN Ujung Kulon, TN Gunung Leuser, TN Baluran, dan TN Komodo pada tahun 1980. Keberadaan Taman Nasional terus menjadi perhatian, dan saat ini TN di Indonesia berjumlah 51. Saat ini, data dan informasi penting yang akurat mengenai Taman Nasional sering dipegang oleh mitra TN sehingga pengelolaan kawasan menjadi lemah.

Pengelolaan Taman Nasional dengan sistem yang ada sekarang umumnya kurang efektif karena kegiatan terfokus di Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) bahkan ada yang terfokus di TN padahal kunci utama kegiatan adalah di resort. Oleh karena itu perlu adanya system pengelolaan bentuk lain yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang saat ini dihadapi oleh TN di Indonesia. Salah satu cara yang saat ini sedang dalam tahap percobaan adalah Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Resort. Pengelolaan TN Berbasis Resort adalah suatu upaya pengelolaan yang memberdayakan resort sebagai unit pengelolaan terkecil di lapangan, sehingga tidak cukup hanya di tingkat SPTN. Sumberdaya manusia ditingkat Resort akan bekerja pada dua fokus secara paralel dan sinergi. Saat ini Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) sudah melaksanakan sistem pengelolaan tersebut, dari hasil yang terlihat di lapangan melalui wawancara dengan pengelola kawasan serta observasi lapang dapat diketahui bahwa pengelolaan dengan sistem ini sangat efektif karena dengan pengelolaan kawasan menjadi optimal terutama dilihat dari kinerja pegawai, baik dari tingkat atas (Balai) hingga tingkat yang paling bawah (Resort). Pengelolaan Taman Nasional berbasis resort dapat diterapkan pada pengelolaan yang didasarkan pada pemangkuan kawasan, sehingga semua unit dapat diberdayakan dengan optimal.

Kata Kunci: *Taman Nasional, Resort, Alas Purwo*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan konservasi merupakan kawasan yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai kawasan yang dilindungi dan memiliki ciri khas tersendiri. Tujuan utama pengelolaan kawasan konservasi adalah menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dan ekosistemnya disamping untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penunjang budidaya, rekreasi, wisata alam, dan jasa lingkungan. Selain itu, pengelolaan kawasan konservasi mengacu kepada tiga prinsip konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan. Salah satu bentuk kawasan konservasi yang ada di Indonesia adalah Taman Nasional, yaitu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (Departemen Kehutanan, 1990).

Saat ini, terdapat 51 Taman Nasional di Indonesia, dimana setiap Taman Nasional memiliki ciri dan kriteria yang berbeda-beda, sehingga persoalan yang dihadapinya pun sangat kompleks dan beragam. Salah satu persoalan yang dihadapi terkait dengan masalah internal, yaitu minimnya keberadaan staf di lapangan, yang berdampak pada masih seringnya terjadi banyak gangguan kawasan seperti illegal logging, perambahan, pengambilan hasil hutan yang illegal dll.

Pola-pola pengambilan keputusan terhadap berbagai persoalan dan pengembangan potensi pengelolaan di suatu Taman Nasional, seharusnya didasarkan pada data dan informasi terkini dan akurat, dengan mendorong dikembangkannya pola pengambilan keputusan yang ilmiah (*scientific-based decision making*). Namun sayangnya, dalam pengelolaan TN saat ini, sebagian besar data terkini dikelola oleh para mitra TN. Hal ini juga sebagai dampak akibat lemahnya pengelolaan TN dalam mengelola data dan informasi yang digali dari kawasan TN. Sehingga dibutuhkan suatu upaya agar performa pengelolaan TN dapat ditingkatkan dan Taman Nasional dapat dikelola secara mandiri.

Saat ini, hampir semua organisasi pengelola TN belum mampu membangun sistem pengelolaan yang berbasis pada pola pemangkuan kawasan. Banyak resort-resort, sebagai unit terkecil manajemen kawasan di tingkat lapangan yang belum diberdayakan. Sebagai unit terkecil pengelolaan Taman Nasional, Resort memegang kunci dalam pengumpulan data dan informasi terkini dari kawasan Taman nasional tersebut. Sehingga semua informasi terkini mengenai kawasan bisa dipetakan dan dijadikan dasar perencanaan dan pengelolaan TN. Pola pengelolaan seperti ini disebut dengan pengelolaan taman nasional berbasis resort.

Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Resort dilakukan dengan memberdayakan resort sebagai unit pengelolaan terkecil taman nasional di lapangan, sehingga tidak cukup hanya di tingkat Seksi Pengelolaan Taman Nasional. Keberhasilan suatu kegiatan pengelolaan kawasan hutan sangat berpengaruh pada aksi dan reaksi petugas di lapangan dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan baik pada bidang perlindungan dan pengamanan hutan, monitoring dan pengendalian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta kegiatan lain yang bersifat pendekatan kepada masyarakat sekitar kawasan. SDM ditingkat Resort akan bekerja pada dua fokus secara paralel dan sinergi. Pola pengelolaan berbasis resort ini sudah mulai diterapkan oleh Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) yang saat ini menjadi perintis pelaksanaan pengelolaan Taman Nasional berbasis resort di Indonesia. Sampai saat ini, hasil yang didapatkan sangat efektif, dimana kinerja pegawai lapangan meningkat, terkumpulnya data dan informasi yang akurat yang dikelola oleh pengelola TN sendiri serta berkurangnya gangguan terhadap kawasan.

TUJUAN

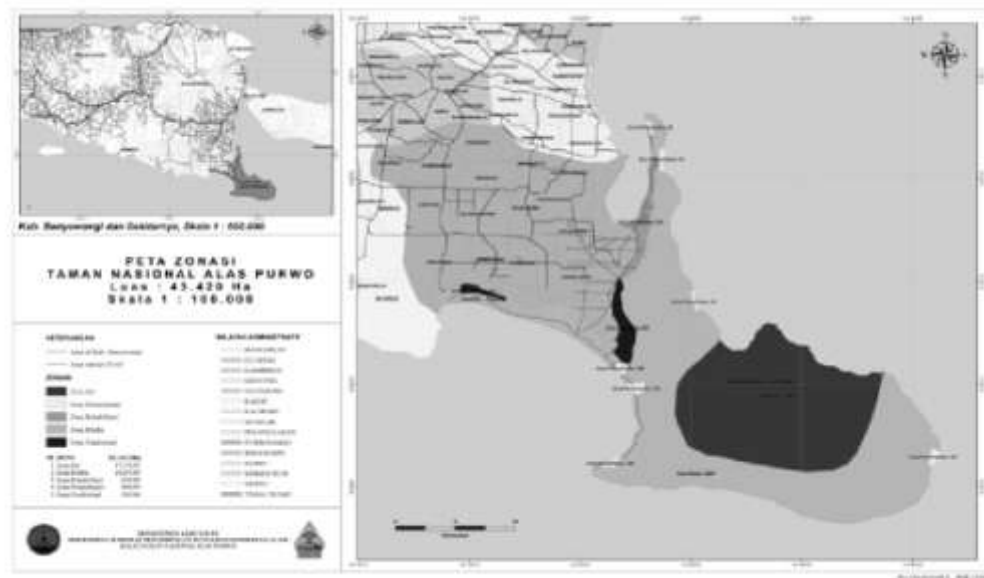
Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah :

1. Untuk mempelajari implementasi pola pengelolaan berbasis resort di Taman Nasional Alas Purwo
2. Untuk menentukan nilai keberhasilan pola pengelolaan taman nasional berbasis resort.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari-23 Maret 2009 dan berlokasi di Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dengan fokus pengambilan data di Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) 1 yaitu di Resort Rowobendo, Resort Grajagan dan Resort Pancur.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Taman Nasional Alas Purwo

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuisisioner, alat perekam, alat dokumentasi berupa kamera, buku-buku di perpustakaan Taman Nasional Alas Purwo, dan alat tulis. sementara bahan dan obyek yang digunakan yaitu aspek kelembagaan serta aktivitas yang ada di masing-masing resort di TNAP khususnya SPTN 1.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi jenis aktivitas yang dilakukan setiap resort terkait dengan rencana kerja yang telah disusun, dan kondisi potensi kawasan yang ada di masing-masing resort. Sedangkan data sekunder meliputi rencana kerja dan laporan bulanan setiap resort tahun 2009, rencana kerja TN tahun 2009, dan laporan kejadian masing-masing resort tahun 2008 sampai 2009.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah melalui ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing resort serta mencatat hasil dari aktivitas tersebut. Sementara data sekunder diambil melalui studi literatur dan wawancara dengan pihak pengelola baik di tingkat balai maupun resort, pengunjung, dan masyarakat sekitar Taman Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan berbasis resort yang telah diterapkan oleh TNAP merupakan pengelolaan yang memberdayakan resort sebagai unit pengelola terkecil dalam TN. Struktur resort dalam pengelolaan TNAP berada dibawah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN). Menurut Departemen Kehutanan (2007), pola pembangunan struktur pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo berdasarkan P. 03/Menhut-II/2007 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional merupakan Balai Taman Nasional Tipe B yang terdiri dari :

1. Sub Bagian Tata Usaha;
2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I
3. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, perencanaan, kerjasama, data, pemantauan dan evaluasi, pelaporan serta kehumasan.

Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, bimbingan teknis, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan kawasan, perlindungan, pengawetan, pemanfaatan lestari, pengamanan dan pengendalian kebakaran hutan, pemberantasan penebangan dan peredaran kayu, tumbuhan, dan satwa liar secara illegal serta pengelolaan sarana prasarana, promosi, bina wisata alam dan bina cinta alam, penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta kerjasama di bidang pengelolaan kawasan taman nasional. (Departemen Kehutanan, 2007)

Pengelolaan TNAP secara operasional kerja terbagi menjadi dua wilayah kerja Seksi Penngelolaan dan masing-masing terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah kerja Resort (Ariyanto, 2008). Setiap resort diberi kewenangan untuk mengelola kawasannya sendiri-sendiri. Rencana pengelolaan dibuat setiap bulan dan pelaporan kegiatan pengelolaan pun dilakukan setiap bulan. Hal ini jelas berbeda dengan Taman Nasional lain di Indonesia yang pada umumnya kebijakan dan rencana pengelolaan menginduk langsung pada rencana pengelolaan balai. Dengan sistem pengelolaan berbasis resort ini setiap resort dapat mengusulkan sendiri rencana anggaran untuk mengelola resortnya, sehingga setiap resort umumnya memiliki rencana anggaran yang berbeda karena memiliki potensi yang berbeda sehingga rencana pengelolaan pun berbeda untuk masing-masing resort.

Implementasi pengelolaan basis resort ini terlihat jelas dengan sistem pengelolaan yang dilaksanakan oleh masing-masing resort, dalam satu resort umumnya terdapat enam petugas pelaksana termasuk kepala resort. Petugas tersebut dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing memiliki tugas jaga di resort setiap tiga hari sekali dalam satu minggu.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tiap resort didasarkan pada tiga pilar konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan. Pada dasarnya setiap Taman Nasional di Indonesia pengelolaannya didasarkan pada tiga pilar konservasi, namun yang membedakan pengelolaan di TNAP adalah cara penerapannya. Di TNAP

penerapan tiga pilar konservasi dilaksanakan secara bersamaan dan intensif. Umumnya kegiatan yang terkait dengan perlindungan kawasan untuk setiap resort sama, yaitu patroli rutin, register kawasan (pencatatan terhadap kerusakan hutan dan akibatnya, perjumpaan dan kematian satwa), penjagaan kawasan dan penyuluhan terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan kegiatan yang terkait dengan pengawetan dan pemanfaatan berbeda-beda karena disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing resort. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, maka kondisi kawasan setiap resort dapat terus terpantau dan dapat membantu pengelolaan kawasan dalam mencapai tujuan serta visi misi pengelolaan kawasan (Hartono,2008).

Implementasi pengelolaan berbasis resort melalui kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan oleh masing-masing resort telah menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan rencana kerja dan prosedur yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kemajuan dan perbaikan kawasan. Berdasarkan data Laporan Kejadian (LK) di SPTN I tahun 2008, telah terjadi 14 kasus pencurian hasil hutan berupa bambu, pohon Tanjung, Akasia, dan Sonokeling serta perburuan satwa (Kijang, banteng, dan Burung Derkuku), namun pada tahun 2009 (sampai bulan Maret) tidak ditemukan adanya kasus pencurian. Hal ini dapat terjadi karena adanya patroli rutin dan juga penegakan hukum yang tegas oleh petugas, sehingga tingkat pencurian menurun drastis. Data berupa angka yang menunjukkan adanya pelanggaran hanya diketahui sejak Oktober 2007, tepatnya sejak pengelolaan berbasis resort ini mulai dirintis. Namun dari hasil wawancara baik dengan petugas maupun dengan masyarakat dapat diketahui bahwa sejak ditetapkannya sistem ini, pelanggaran hampir tidak ada terutama pelanggaran berupa pencurian.

Hasil lain dari pengelolaan berbasis resort adalah adanya pemeliharaan dan penjagaan kawasan yang dilakukan oleh masing-masing resort secara intensif (tabel 1). Kegiatan ini bertujuan untuk memonitoring kondisi potensi masing-masing resort agar keberadaan dan kelestariannya tetap terjaga.

Tabel 1. Kegiatan Pemeliharaan Kawasan di Setiap Resort

No.	Resort	Kegiatan Pemeliharaan Kawasan
1.	Rowobendo	a. Pembinaan habitat Banteng b. Penanaman bibit Sawo Kecil dan Jati
2.	Pancur	a. Penanaman bibit sawo Kecil dan Pangkal Buaya b. Pemeliharaan tanaman di areal Camping Ground
3.	Grajagan	a. Persemaian bibit Mangrove b. Penanaman bibit Mangrove, Nyamplung, Kemiri, dan Kepuh

Kemajuan sistem PBR tidak hanya terjadi pada kawasan TNAP, tetapi juga pada kualitas sumberdaya manusia. Kemampuan sumberdaya manusia ditingkatkan Resort akan bekerja pada dua fokus secara paralel dan sinergis. Ke dalam kawasan, melakukan pengamanan, patroli, inventarisasi, monitoring, pengendalian pemantauan, dan evaluasi. Ke luar kawasan harus mampu membangun komunikasi dan kemitraan dengan berbagai komponen di desa-desa yang bertinteraksi khususnya yang bersentuhan langsung dengan taman nasional. Selain itu, adanya system ini telah meningkatkan tanggungjawab dan kedisiplinan setiap pegawai yang ditandai dengan adanya hasil kerja sehingga kinerja pengelolaan di setiap bidang dapat berjalan terencana dan sinergis.

Pengelolaan kawasan Taman Nasional berbasis resort memiliki banyak kelebihan, diantaranya kegiatan resort menjadi lebih terencana dan terfokus. Selain itu setiap resort dapat membuat rencana pengelolaan dengan lebih spesifik karena kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan resort itu sendiri serta sesuai dengan potensi dari masing-masing resort, begitupun dengan penyusunan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing resort sehingga implementasi di lapangan menjadi lebih mudah.

Keunggulan lain adalah dalam sistem pelaporan, setiap kegiatan yang dilakukan dan hasil dari patroli selalu dibuat laporan harian, sehingga dalam menyusun laporan bulanan akan lebih mudah karena dapat menggabungkan laporan harian tersebut sehingga data lebih akurat karena setiap data dicatat setiap harinya.

KESIMPULAN

Secara umum, Implementasi pelaksanaan manajemen berbasis resort di Taman Nasional Alas Purwo sudah terlaksana dengan baik. Implementasi Pengelolaan Berbasis Resort yang dilaksanakan di TNAP diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan suatu pengelolaan taman nasional, melalui beberapa tahapan yang meliputi; penataan wilayah kerja Resort, penataan sumber daya manusia resort, perencanaan kegiatan dan dukungan pembiayaan, serta sarana dan prasarana yang secara keseluruhan dilakukan dalam beberapa tahapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc atas bantuan dan bimbingannya selama menyusun PKM Artikel Ilmiah ini. Terimakasih juga kepada seluruh anggota Praktek Kerja Lapang Profesi Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB dan kepada seluruh pihak Taman Nasional Alas Purwo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, D. 2008. Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Resort. Banyuwangi.
- Departemen Kehutanan. 1990 .Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P. 03/Menhut-II/2007 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional . Jakarta.
- Hartono. 2008. Mencari Bentuk Pengelolaan Taman Nasional Model Sebuah Tinjauan Reflektif Praktek Pengelolaan Taman Nasional Di Indonesia, Banyuwangi
- Widada. 2008. Mendukung Pengelolaan Taman Nasional yang Efektif Melalui Pengembangan Masyarakat Sadar Konservasi yang Sejahtera. Departemen Jenderal PHKA dan JICA. Jakarta.